

## SYAIR LAGU JENIS POP SUNDA KARYA DOEL SUMBANG (Kajian Struktural-Semiotik dan Nilai Moral)

Niknik Dewi Pramanik

MAN Cianjur

emil: nanda07pangestu@gmail.com

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi struktur puisi syair lagu jenis pop Sunda karya Doel Sumbang yang meliputi, imaji, simbol, musikalitas, suasana, tema dan gaya bahasa; mengidentifikasi aspek semiotik (ikon, indeks dan simbol); dan mendeskripsikan nilai moralnya. Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif. Data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi dan transkripsi. Setelah dianalisis terlihat bahwa kehidupan di dunia tidak terlepas dari dua kemungkinan, yaitu kesenangan dan kesedihan. Di akhir penelitian ditarik kesimpulan, hasil analisis struktur syair lagu jenis pop Sunda karya Doel Sumbang, bahwa imaji yang banyak ditemukan adalah imaji penglihatan. Gaya bahasa yang paling banyak terlihat adalah hiperbola dan personifikasi. Sedangkan hasil analisis semiotik syair lagu karya Doel Sumbang disimpulkan tanda yang paling banyak dijumpai adalah simbol dan indeks. Hasil analisis nilai moral dalam syair lagu karya Doel Sumbang banyak menceritakan mengenai kritikan bagi para penguasa dan pejabat negara yang mempunyai perilaku nilai kurang terpuji seperti korupsi, yang menyebabkan rakyat sengsara.*

**Kata Kunci:** *Struktural Semiotik, Nilai Moral, Lagu Pop Sunda*

### **SUNDANESE POP SONG LYRICS BY DOEL SUMBANG: A STRUCTURAL-SEMIOTIC AND MORALITY ANALYSIS**

### Abstract

*This study aims to identify the structure of Sundanese pop song lyrics by Doel Sumbang, comprising images, symbols, musicality, nuance, theme and figure of speech; to identify the aspects of semiotics (icons, indexes and symbols); and to uncover the moral of the lyrics. The research used the descriptive method. The data were documented and transcribed. Results show that the worldly life cannot be separated from the two possibilities, namely pleasure and misery. The structural analysis reveals that the most common image was visual images. The most identifiable figures of speech were hyperbole and personification. Meanwhile, the semiotic analysis indicates that the signs most often found were symbols and indexes. Results of moral examination show that much of the lyrics carries criticisms to state officials who are corrupt, and consequently makes the people miserable.*

**Keywords:** *Semiotic-Structural, Moral Values, Sundanese Pop Song*

## PENDAHULUAN

Syair dalam sebuah lagu merupakan wujud hasil karya sastra. Syair disusun menggunakan untaian bahasa yang indah. Karya sastra merupakan hasil cipta pengarang dalam menyampaikan moral, ide dan amanat. Artinya karya sastra merupakan salah satu sarana komunikasi, tertulis atau lisan yang mempunyai ajaran husus, dalam menyampaikan nilai-nilai moral. Sebagaimana diungkapkan oleh Suryani (2011:115) "*Pandangan hidup suatu bangsa merupakan suatu kristalisasi dari nilai-nilai yang dimiliki oleh bangsa itu sendiri, yang diyakini kebenarannya dan menimbulkan tekad pada bangsa itu untuk mewujudkannya*". Lagu hasil karya Doel Sumbang dipilih karena dilihat dari beberapa faktor, di antaranya musiknya yang indah, ciri khas gaya ngobrol dalam setiap lagunya, pemilihan kata yang tepat dan indah.

Setiap lagu yang diciptakannya sebagian besar mengungkapkan protes sosial terhadap para penguasa dan para pejabat negara, yang di dalamnya terdapat nilai-nilai moral. Penelitian ini dibatasi oleh identifikasi kajian struktural-semiotik dan nilai moral. Kajian struktural syair terfokus pada unsur struktur puisi yaitu, imaji, simbol, dan musikalitas. Dan ada pula tambahannya yaitu, suasana, tema, dan gaya (Mustappa, 1985:21).

Sedangkan kajian semiotik berdasarkan teori Charles Sander Peirce (dalam Isnendes, 2010:95). Yang terfokus pada: a) ikon, yang merupakan tanda yang menunjukkan hubungan yang sifatnya alamiah antara penanda dan petandanya. b) indeks, yang menunjukkan hubungan kausal di antara *representamen* dan objeknya. c) simbol, yang menunjukkan hubungan antara penanda dan petanda yang sifatnya arbiter.

Mengenai kajian nilai moral, syair lagu yang dianalisis terfokus pada komponen moral agama dan darigama. Moral agama yaitu ajaran yang sesuai dengan Al Qur'an dan Hadist, sedangkan darigama yaitu ajaran yang sesuai dengan aturan-aturan kehidupan di masyarakat.

Masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut, a) Bagaimana syair lagu karya

Doel Sumbang dilihat dari struktur puisi yang meliputi, imaji, simbol, musikalitas, suasana, tema dan gaya; b) Aspek semiotik apa saja yang terdapat dalam syair karya Doel Sumbang dilihat dari ikon, indeks dan simbol; dan c) Nilai moral apa saja yang terdapat dalam syair lagu karya Doel Sumbang.

Manfaat dari penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan praktis. Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memperkuat ilmu sastra, seni dan, psikologi. Sedangkan manfaat praktis dari penelitian ini adalah untuk segenap masyarakat, bisa dijadikan referensi dalam menyibak nilai moral yang digambarkan dalam syair-syair lagu yang sesuai dengan keadaan zaman. Bagi dunia pendidikan diharapkan dapat dijadikan landasan untuk guru maupun siswa agar lebih kreatif dalam mengembangkan bahan pengajaran syair, yang diambil syair-syair lagu pop Sunda.

Anggapan dasar dari penelitian ini adalah syair lagu jenis pop Sunda merupakan bagian dari budaya lokal, syair lagu mempunyai struktur seperti karya sastra jenis puisi, syair lagu mempunyai nilai moral yang tinggi.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Tujuan menggunakan metode deskriptif adalah untuk mengidentifikasi struktur puisi syair lagu jenis pop Sunda karya Doel Sumbang yang meliputi, imaji, simbol, musikalitas, suasana, tema dan gaya, mengidentifikasi aspek semiotik (ikon, indeks, simbol) yang terdapat dalam syair lagu jenis pop Sunda karya Doel Sumbang, mendeskripsikan nilai moral yang terdapat dalam syair lagu jenis pop Sunda karya Doel Sumbang.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan transkripsi. Tahap-tahap pengumpulan data adalah sebagai berikut: a) menyetel kaset VCD dan CD lagu-lagu pop Sunda karya Doel Sumbang, b) mendengarkan lagu sekaligus mentranskripsi lagu, c) menyalin pada kartu data. Sedangkan teknik mengolah data adalah, a) analisis struktur syair dari lagu-lagu karya Doel Sumbang, b)

melakukan analisis semiotik yang meliputi, ikon. Indeks, dan simbol, c) menginterpretasi data hasil struktural dan semiotik, d) menganalisis nilai moral dari syair lagu Doel Sumbang, dan e) menyimpulkan hasil penelitian, berdasarkan hasil analisis struktural-semiotik dan nilai moral.

Data dalam penelitian ini adalah syair lagu yang isinya mengandung struktur, semiotik dan nilai moral. Sumber data dalam penelitian ini adalah syair lagu yang berjudul “Berenyit”, “Jurig”, “Nini-Nini Luar Nagri”, “Tuturut Munding”, “Urang Sunda”, “Col Blem”, “Ema”, “Ah Horéam”, “Pepeling”, “Sono ka Kodim”, “Polisi No Ban”, “Dijajah”, “Teu di Luhur Teu di Handap”, “Gogog”, “Selebritis”, “Pemilu”, “Beja ti Jurig”, “Beurit”.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Syair lagu yang dianalisis ada 18 judul lagu dari 9 album. Setiap album diambil 2 judul lagu yang isinya mengenai kritik dan protes sosial untuk manusia dalam menjalani kehidupan. Salah satu analisis struktural-semiotik dan nilai moral syair lagu karya Doel Sumbang terlihat di bawah ini:

### Syair “Berenyit”

*Awéwé barau cikur  
geus darangdan model zaman jahiliyah  
maké baju teu mararatut  
majarkeun moderen téa.  
maké bujal dtempokeun sagala rupa*

*Lamun ngobrol jeung manéhna  
aya nu teu apal naon ari mukena  
bari seuri tingcikikik  
unggal peuting ulin di juru diskotik  
nyiar lalaki ateul*

*Ditoél malik noél  
diciwit malik nyiwit  
ditraktir langsung muir  
diajak kontan kontan hayu.  
Rék dibawa ka mana  
nya pasrah tumarima  
asal inget cenah kudu puguh itungana*

*awéwé model kitu naon atuh ngarana  
da geuning disebut runtah mah teu narima*

*Berenyit  
cenah modéren lamun bedegong  
berenyit  
rupa jelema kalakuan bagong*

## Analisis Struktural Syair “Berenyit” Aspek Inderawi

Dari hasil analisis data ditemukan tiga aspek indrawi, yakni indra penglihatan, indra pendengaran, dan indra perasa.

*Pertama*, indera penglihatan dalam lagu pop Sunda tampak dari empat kalimat berikut.

### (01) *Geus darangdan model zaman jahiliyah*

Menunjukkan remaja putri zaman sekarang, yang bersolek seperti keadaan zaman jahiliyah (Arab) atau masa yang peradabannya masih rendah, bodoh, perilaku masyarakatnya yang semena-mena, tidak menghargai kaum perempuan sehingga mereka pada masa itu menganggap sebagai aib jika memiliki anak perempuan, dan mereka akan dengan teganya mengubur hidup-hidup setiap bayi yang lahir perempuan. Dan mereka tidak merasa malu walaupun harus menggauli perempuan yang bukan istrinya bahkan di hadapan orang banyak.

Penyair menggunakan perumpamaan masa jahiliyah, karena perilaku remaja putri yang berpenampilan mencolok, dengan gaya busana yang dikenakannya tidak bisa menutupi seluruh auratnya, yang dalam islam aurat seorang perempuan adalah seluruh tubuhnya, kecuali wajah dan kedua telapak tangannya. Dan bila kita perhatikan, dalam peradaban yang moderen ini, segala hal sudah serba mudah, serba cukup, peradaban manusia sudah maju, serba moderen, akan sangat disayangkan bila kaum perempuan yang sudah berperadaban moderen dan berpendidikan hanya mengenakan busana yang tidak menutupi auratnya, dan pasti akan mengundang syahwat atau napsu birahi kaum laki-laki. Dan bila hal ini terjadi akan sulit untuk memperbaikinya, karena mereka beranggapan

perilaku modern itu dengan berpenampilan yang memperlihatkan seluruh keindahan tubuhnya yang dalam islam itu jelas dilarang.

(02) ***Maké bujal ditempokeun sagala rupa***

Seperti yang telah diulas di atas, busana yang mereka sukai adalah busana yang memperlihatkan keindahan tubuhnya, diantaranya bagian perut, dalam hal ini penyair ganti dengan bujal atau pusar, yang mereka perlihatkan.

(03) ***Ditoél malik noél***

Kalimat ini menunjukkan remaja putri yang berpenampilan serba mini dan memperlihatkan auratnya identik dengan perempuan yang “nakal”, sehingga apabila digoda oleh lawan jenisnya mereka akan merespon. Dan hal ini jelas bisa ditangkap oleh panca indera kita.

(04) ***Diciwit malik nyiwit***

Hal yang sama seperti di atas, yang menunjukkan respon dari si remaja putri yang sedang digoda. Hal ini juga tentunya terlihat oleh indera penglihatan kita.

*Kedua*, indera pendengaran dalam lagu pop Sunda tampak dari petikan dua kalimat berikut.

(05) ***Lamun ngobrol jeung maranéhna***

Ngobrol, melibatkan indera pendengaran, selain indera yang lainnya, sehingga terjadinya komunikasi.

(06) ***bari seuri ting cikikik***

Ketika seseorang sedang tertawa tentunya mengeluarkan suara, apalagi dengan suara tawa yang terbahak-bahak, tentu akan tertangkap oleh indera pendengaran kita.

*Ketiga*, indera perasa dalam lagu pop Sunda tampak dari petikan tiga kalimat berikut.

(07) ***Da geuning disebut runtah mah teu narima***

Runtah atau sampah. Siapapun orangnya, sejelek apapun profesi atau aktifitas

yang dijalannya, akan tersinggung dan marah apabila mereka disamakan dengan sampah, benda yang jijik, bau, yang sudah tidak dipakai dan tidak dibutuhkan lagi, dibuang oleh setiap pemakainya, mereka akan sangat marah apabila dikatakan demikian, hal ini jelas menyinggung perasaannya.

(08) ***Diajak kontan kontan hayu***

Ketika si remaja putri ini diajak dan dia menyatakan ikut, hal itu menunjukkan pendirian yang labil. Hal ini wajar terjadi karena keadaan jiwa manusia yang sulit ditebak, keadaan seperti ini sering terjadi karena terpengaruh oleh keadaan sekitar, tetapi hal ini tidak bisa dikambinghitamkan, karena faktor stabil atau mapan, mempunyai pegangan yang kokoh dari pribadinya masing-masing itu merupakan hal yang lebih utama dan menjadi jati dirinya masing-masing.

(09) ***Nya pasrah tumarima***

Pasrah, rela, adanya dalam hati, dan itu bisa dikategorikan sebagai keadaan perasaan seseorang.

**Aspek Simbol atau Lambang**

Dari hasil analisis data ditemukan beberapa simbol dalam syair “Berenyit”, di antaranya sebagai berikut.

***Berenyit***

Berenyit, menyimbolkan keadaan umur seseorang baik laki-laki maupun perempuan yang masih terhitung sangat muda, yang berumur belasan tahun. Tapi maksud dari syair ini, berenyit adalah simbol dari anak perempuan ABG, yang berperilaku kurang terpuji, tidak mengindahkan kaidah dan norma-norma kehidupan, dengan umur yang sangat belia dan keadaan lingkungan yang memang sangat besar pengaruhnya terhadap pribadi mereka, dan berbagai faktor yang juga turut membentuk pribadinya sehingga mereka berani menjual diri kepada kaum laki-laki yang nakal pula.

***Awéwé barau cikur***

Di dalam kehidupan masyarakat sunda anak perempuan yang baru berumur belasan tahun selain disebut berenyit, ada juga yang menamakan mereka dengan “awéwé barau cikur”. Merupakan simbol untuk anak perempuan yang umurnya masih belia.

***Modéren***

Modern merupakan simbol dari kemajuan jaman, ketika pikiran manusia sudah berubah lebih maju. Akan tetapi di dalam syair ini, perilaku anak belia yang tidak memperhatikan norma-norma sering disalah artikan dan mereka akan lebih senang bila disamakan kehidupan yang moderen.

***Lalaki ateul***

Lalaki ateul merupakan simbol dari laki-laki hidung belang yang selalu tidak puas, dalam hal pemenuhan kebutuhan seks, sehingga akan selalu mencari dan mereka akan memprioritaskan perempuan muda, bahkan masih di bawah umur, atau ABG.

***Runtah***

Runtah (Sund.) atau sampah, dengan kata tersebut kita akan langsung terbawa pengaruh yang negatif, kita akan langsung terpikirkan dengan hal yang menjijikkan, bau dan sebagainya. Penulis sengaja gunakan kata tersebut untuk mengungkapkan kekesalan terhadap remaja belia yang dalam kehidupan sehari-harinya tidak mengindahkan norma-norma kehidupan, sehingga mereka berbuat seenaknya. Akibatnya mereka diperlakukan semena-mena oleh kaum laki-laki, dan akan dicampakkan, dibuang, seperti sampah ketika mereka sudah tidak diinginkan lagi.

***Kalakuan bagong***

Perilaku bagong (Sund.) atau celeng, babi hutan. Di masyarakat tatar sunda, khususnya, mereka yang berperilaku seenaknya sendiri, tidak mengindahkan kaidah dan norma, tidak merasa malu berperilaku negatif walaupun di hadapan orang banyak, sering disamakan dengan

perilaku binatang (bagong), perumpamaan yang sangat rendah sekali. Karena hanya binatanglah yang berperilaku seenaknya, tidak mengenal baik dan buruk, benar dan salah, tidak memperhatikan sesama yang mungkin terganggu dengan tingkah laku mereka yang tidak baik.

***Musikalitas atau Wirahma***

Analisis mengenai wirahma atau musikalitas terlihat dari uraian di bawah ini.

*Awéwé/ /ba/rau/ ci\_/ku\_r/  
geus/ /darang/dan/ /mo/dél/ ja/man/ ja/hi\_  
li\_yah  
maké baju/ /teu mararatut/  
majarkeun/ moderen/ té\_a/  
maké bujal ditempo/keun/ sagala rupa/*

*Lamun ngo/brol jeung manéh/na\_  
aya nu teu/ apal/ /naon/ ari muke\_na\_  
bari seuri/ tingcikikik/  
unggal peuting/ ulin di juru disko\_tik  
nyiar lalaki/ a\_teul/  
Dito/é/ malik no\_él/  
dici/wit/ malik/ nyiwit/  
ditrak/tir/ langsung mu/ir  
di/a\_jak/ kontan kontan/ ha\_yu\_*

*Rék/ di/bawa/ ka/ ma/na  
nya/ pas/rah/ tu/ma/rima\_  
asal/ ing/\_et/ cenah/ kudu/ puguh/ i\_tu/  
ngana/na\_  
awé/wé/ mo/dél/ ki\_tu\_/ na/on/ a\_tuh/  
ngara/na\_  
da geuning/ di/sebut/ run/tah/ mah/ teu/  
nari\_ma\_*

*Be/re/nyit\_  
ce/nah/ modé/ren/ la/mun/ be/de/gong  
be/re/nyit\_  
rupa/ je/le/ma/ ka/la/ku/an/ ba/go\_/ng/*

Keterangan:

Tanda (/) menunjukkan bahwa tiap baris terdapat wirahma atau musikalitas.

Tanda (\_\_) menunjukkan panjang dan pendeknya nada dalam pengucapan lagu.

**Suasana**

Suasana yang tergambarkan dalam syair lagu ini adalah suasana sedih. Kita akan merasa sedih pada keadaan jaman sekarang, dimana perilaku anak-anak sekarang, apalagi dengan perilaku anak yang baru menginjak remaja yang masih mencari jati diri, sudah berani melakukan tindakan asusila.

Perilakunya yang hanya mementingkan diri sendiri, maunya senang sendiri tanpa memperhatikan lingkungan sekitarnya, dengan cara pergi ke tempat-tempat hiburan malam, yang memungkinkan mereka untuk bertemu dengan orang-orang dengan maksud dan tujuan yang sama pula, dan mungkin di antaranya ada yang sengaja mencari perempuan-perempuan ABG yang memang dengan sengaja mencari hiburan dengan cara yang kurang baik, bahkan mereka berani untuk menjual dirinya demi kesenangan semu yang sifatnya sementara dan mereka pikir bisa diperoleh dengan cara tersebut.

Bagi kebanyakan orang, keadaan seperti di atas bukan saja menjadi hal yang menyedihkan bahkan menjadi hal yang sangat menakutkan dan akan terus menghantui generasi penerus kita, bahkan para orang tua, dengan segala keterbatasannya akan sangat berhati-hati dalam membimbing putra-putri yang disayanginya.

**Tema**

Tema dalam syair lagu ini adalah pergaulan bebas yang terjadi di kalangan remaja zaman sekarang. Dalam kehidupannya mereka akan lebih menyukai gaya hidup yang hanya mementingkan kesenangan duniawi semata, mereka cenderung akan lebih suka pergi ke tempat-tempat hiburan, sementara bagi sebagian dari mereka yang taraf kehidupannya kurang beruntung dengan sengaja mencari laki-laki yang kesukaannya sama, mencari laki-laki hidung belang yang bisa memenuhi segala keinginannya dan mereka akan tega menemukannya dengan dirinya.

Ironisnya, perilaku yang mereka jalani tersebut yang pasti bertentangan dengan norma-norma kehidupan di mana pun adanya, tetapi

banyak kalangan yang memanfaatkan keadaan ini, bahkan dengan congkaknya mereka berani untuk melindungi bahkan dengan sengaja menyediakan fasilitasnya, demi kepentingan dan keuntungan beberapa pihak, sementara banyak pihak yang dirugikan.

**Gaya Bahasa**

Gaya bahasa yang terdapat dalam syair ini ditemukan empat jenis, yakni metafora, pleonasme, eufimisme, dan hiperbola.

*Pertama*, gaya bahasa metafora tampak dari petikan berikut.

(10) ***Awéwé barau cikur***

Termasuk gaya bahasa metafora sebab ada julukan untuk anak perempuan yang masih belia dengan sebutan *awéwé barau cikur*.

(11) ***Berenyit, cenah modéren lamun bedegong,***

Termasuk gaya bahasa *metafora*, kata *berenyit* menunjukkan sebutan untuk anak-anak yang masih kecil.

(12) ***Bari seuri ting cikikik***

Seuri ting cikikik atau tertawa terbahak-bahak termasuk gaya bahasa *pleonasme*, sebab terbahak-bahak merupakan penegasan bagi orang yang tertawa lebar, lepas, tanpa ada beban yang mengganjalnya.

(13) ***Nyiar lalaki ateul***

Termasuk gaya bahasa *eufimisme*, *nyiar lalaki ateul* dalam bahasa Indonesia artinya laki-laki iseng, yang kegemarannya senang bermain perempuan. Maksudnya untuk menghaluskan sebutan bagi laki-laki tersebut.

(14) ***Ditraktir langsung muir.***

Termasuk gaya bahasa hiperbola, *muir* atau berputar, diartikan sebagai perilaku orang yang terlalu berlebih karena mendapatkan sesuatu, baik itu prestasinya sendiri atau pun pemberian. Karena bagi mereka yang memang hanya mencari kesenangan duniawi semata akan bersikap manut, nurut kepada siapa saja yang

bisa memberikan kesenangan tersebut, sampai lupa diri, terlebih kalau ada yang diinginkannya, dan mereka mendapatkannya dengan cuma-cuma, gratis, atau ditraktir, langsung kehilangan kontrol diri sehingga dia akan lupa dan mau melakukan apa saja.

### Analisis Sémiotik Syair “Berenyit”

Analisis semiotik syair lagu pop Sunda mencakup tiga aspek, yakni ikon, indeks, dan symbol.

#### Aspek Ikon

Ikon syair ini dapat kita perhatikan seperti di bawah ini.

(15) *Ting cikikik*

Ting cikikik merupakan ikon yang menunjukkan sikap orang sedang tertawa.

(16) *Bedegong*

Merupakan tanda ikon yang menunjukkan sipat manusia yang sulit diatur.

(17) *Kudu puguh itungana*

Merupakan tanda yang berupa ikon dari pembayaran, maksud dari syair lagu ini pembayaran dari kelakuan anak ABG yang kurang terpuji.

(18) *Nya pasrah tumarima*

Merupakan tanda yang berupa ikon dari perilaku manusia yang pasrah diri.

(19) *Diajak kontan kontan hayu*

Merupakan tanda yang berupa ikon dari perilaku manusia yang langsung menyetujui ajakan orang.

## 2. Indéks

Indéks dalam syair lagu ini terlihat dari bahasan di bawah ini:

(20) *Maké baju teu mararatur*

Merupakan tanda yang berupa indeks dari pengaruh zaman modern meniru-niru gaya baju yang datangnya dari pengaruh barat, ketika gaya baju tersebut dipakai terlihat kurang pantas.

Mungkin saja pakaian itu tidak menutup aurat atau mengundang syahwat laki-laki.

(21) *Aya nu teu apal naon ari mukena*

Merupakan indeks dari anak perempuan yang baru ABG yang senangnya main ke tempat hiburan gemerlap malam, mereka jauh dari ajaran agama, sehingga ketika ditanya mukena (alat sholat untuk kaum wanita), mereka tidak tahu.

(22) *Ditoél malik noél, diciwit malik nyiwit*

Merupakan tanda yang termasuk indeks yang menunjukkan ketika seseorang sedang dicolék membalas mencolék, begitu pula ketika dicubit membalas dengan cubitan pula, dalam artian bukan sebenarnya, tapi maksud dari syair ini merupakan ajakan dari laki-laki hidung belang terhadap perempuan ABG yang langsung merespon.

(23) *Asal inget cenah kudu puguh itungannana*

Merupakan tanda yang termasuk indeks dari anak perempuan ABG yang sudah mau diajak untuk melampiaskan hawa nafsunya, tentunya mengharapkan bayaran dari hasil pekerjaannya.

#### Aspek Simbol

Simbol dalam syair lagu “Berenyit” terlihat di bawah ini.

(24) *Awéwé*

*Awewe* merupakan tanda yang termasuk simbol makhluk ciptaan Allah yang halus hatinya dibanding laki-laki.

(25) *Modéren*

*Modern* merupakan simbol dari perubahan zaman yang terus maju.

(26) *Diskotik*

*Diskotik* merupakan simbol untuk tempat kemaksiatan.

**(27) Runtah**

*Runtah* merupakan simbol untuk manusia yang tidak ada gunanya hidup didunia.

**Analisis Nilai Moral Syair “Berenyit”**

Syair lagu yang berjudul “Berenyit” menceritakan tentang kehidupan para remaja ABG, yang umurnya masih belia, senangnya nongkrong di diskotik, dan menjual dirinya.

Masa remaja adalah masa di mana seseorang mulai bertanya-tanya mengenai berbagai hal yang terjadi di lingkungan sekitarnya sebagai dasar pembentukan nilai diri mereka. Ketika melihat orang lain mempunyai segalanya, dorongan hawa nafsunya pun ingin seperti orang lain, akhirnya berbagai cara dilakukan segala kebutuhannya terpenuhi, para remaja sering mengambil jalan pintas dengan menjual dirinya.

Banyak Faktor yang mempengaruhi perkembangan moral remaja, diantaranya 1) Kurangnya perhatian dan pendidikan agama oleh keluarga, di zaman modern ini telah banyak anak-anak yang jauh dari ajaran agama, karena orang tuanya yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya, sehingga ketika si anak membutuhkan bimbingan akan keagamaan mereka tidak mendapatkannya, akhirnya mereka lari pada hal-hal kesenangan dunia, yaitu dunia kemaksiatan, 2) Pengaruh lingkungan yang tidak benar, 3)Gagal dalam pendidikan, remaja yang gagal dalam pendidikan, mempunyai waktu luang yang banyak, jika waktu itu tidak dimanfaatkan sebaik-baiknya, si anak bisa berkenalan dengan hal-hal yang tidak baik untuk mengisi kekosongan waktunya 4) Pengaruh media massa, karena remaja sedang mencari identitas diri sehingga mereka dengan mudah meniru atau mencontoh. Seperti yang ditayangkan di media massa tersebut.

Nilai moral yang terkandung dalam syair “berenyit” ini adalah, kita harus selalu mengadakan komunikasi dengan keluarga secara intensif, karena lingkungan keluarga mempunyai pengaruh besar terhadap perilaku tumbuh kembang anak, sebelum anak kenal dengan pergaulan di luar keluarga, bergaullah

dengan orang-orang yang baik dan soleh, agar kita terhindar dari pengaruh buruk. Anak diharapkan mempunyai pendidikan yang layak, agar waktu luangnya tidak terisi oleh pengaruh negatif.

**SIMPULAN**

Hasil analisis struktural syair lagu jenis pop Sunda karya Doel Sumbang menggambarkan aspek inderawi yang banyak dijumpai adalah indera penglihatan, gaya bahasa kebanyakan menggunakan gaya bahasa personifikasi dan hiperbola. Hasil analisis semiotik terhadap syair lagu karya Doel Sumbang menunjukkan bahwa tanda yang banyak dijumpai adalah simbol dan indeks.

Dalam lagu pop Sunda terkandung nilai moral. Nilai moral yang banyak ditemukan berupa kritik bagi para penguasa dan pejabat negara, yang mempunyai perilaku kurang terpuji, seperti korupsi, yang mengakibatkan rakyat sengsara.

**PUSTAKA RUJUKAN**

- Isnéndés, Rétty. 2010. *Téori Sastra*. Bandung: JPBD FPBS UPI.
- Mustappa, Abdulah.1985. *Wirahma Sajak*. Bandung: Medal Agung Bandung
- Suryani NS, Elis. 2011. *Ragam Pesona Budaya Sunda*. Bogor: Ghalia Indonesia.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Rasa terima kasih penulis sampaikan kepada Dr. Dedi Koswara, M.Hum. dan Dr. Ruhaliah, M.Hum sebagai pembimbing. Selain itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada Ketua Prodi Pendidikan Bahasa dan Budaya Sunda SPs UPI dan Ketua Prodi Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah FPBS UPI. Kepada redaksi Jurnal Lokabasa penulis menyampaikan terima kasih atas dimuatnya tulisan ini.